

# **BAB 1**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap wanita menjalani kehamilan secara alami sebagai bagian dari siklus reproduksi. Kehamilan dimulai dengan ovulasi atau penempelan hasil konsepsi dan berlangsung hingga cukup bulan. Akan ada perubahan psikologis dan fisik selama kehamilan (Bustami et al., 2016). Kehamilan Trimester III merupakan trimester akhir kehamilan pada periode ini, kehamilan disebut sudah memasuki trimester III jika usia kehamilan 29 – 40 minggu dimana periode ini adalah waktu untuk mempersiapkan persalinan (Tsegaye, et al. 2016).

Kehamilan trimester III pada ibu menyebabkan perubahan baik secara fisiologis, psikologis, dan social. Ketika usia kehamilan meningkat, juga akan terjadi ketidak nyamanan pada ibu hamil salah satunya gangguan tidur. Gangguan pola tidur pada ibu hamil sering dirasakan saat kehamilan trimester II dan III, hal tersebut terjadi karena perubahan adaptasi fisiologis dan psikologis. Perubahan yang dialami ibu hamil, dikarenakan bertambahnya usia kehamilan seperti perubahan anatomis dan perubahan hormonal.

Kualitas tidur pada ibu hamil sangat penting untuk kesehatan ibu dan janin. Adapun sebuah penelitian memperkirakan terjadinya gangguan tidur pada Wanita hamil pada 46 – 78%, dengan kualitas tidur menurun menjelang trimester ketiga. Hampir 80% wanita hamil mengalami gangguan tidur pada trimester ketiga kehamilan. Menurut data yang didapatkan oleh National Sleep Foundation 78% ibu hamil di Amerika mengalami kesulitan tidur. Menurut Reichner (2015) gangguan pola tidur pada trimester pertama sebanyak 13%, trimester kedua 19%

dan meningkat pada trimester akhir yaitu sebesar 66%. Kejadian gangguan tidur pada ibu hamil di Indonesia cukup tinggi sekitar 64% ibu hamil di Indonesia mengalami gangguan tidur. Ibu hamil yang mengalami sleep apnea sebanyak 65% dan 42% mengalami preeklamsia (Ratna,2021).

Berdasarkan data di buku register pada 3 bulan terakhir yaitu pada awal bulan Agustus sampai bulan November tahun 2022 yang diperoleh di PMB “TC” berada di kecamatan Kubutambahan didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 159 ibu hamil dengan trimester I (TM I) sebanyak 38 orang (24%), trimester II (TM II) sebanyak 80 orang (50%), dan trimester III (TM III) sebanyak 41 orang (26 %). Ibu hamil trimester III yang mengalami ketidaknyamanan fisiologis diantaranya gangguan tidur sebanyak 18 orang (44%), nyeri punggung 18 orang (44%), sering kencing 2 orang (5%), nyeri sympisis 3 orang (7%). Dari data di PMB “TC” keluhan yang paling banyak dialami ibu hamil trimester III yaitu gangguan pola tidur.

Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi gangguan pola tidur ibu hamil seperti faktor fisiologis, dan psikologis yang mempengaruhi gangguan pola tidur ibu. Kualitas tidur yang buruk terjadi pada ibu hamil trimester III sebagai akibat dari perubahan fisiologis normal selama kehamilan, antara lain peningkatan ukuran uterus, nyeri akibat aktivitas fisik, dan peningkatan hormon progesteron. Progesteron yang meningkat mempunyai efek melemaskan otot, termasuk kandung kemih. Akibatnya, dalam tidur pun bisa terganggu oleh dorongan untuk kencing di malam hari sehingga menyebabkan kualitas tidur buruk. (Sukorini, 2017). Selain perubahan fisik, kehamilan trimester ketiga dapat menyebabkan

perubahan psikologis, antara lain timbulnya rasa cemas terhadap proses persalinan dan kesehatan bayinya. Ada tiga hal yang membentuk kecemasan ibu hamil yaitu ketakutan akan melahirkan, ketakutan akan kesehatan bayi saat melahirkan, dan kekhawatiran akan perubahan fisik setelah melahirkan. Akibat adanya rasa cemas pada diri ibu inilah yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pada kehamilan trimester III. (Gultom & Kamsatun, 2020).

Dampak kekurangan tidur yang berkepanjangan pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), lahir premature, perkembangan system saraf bayi tidak seimbang, dan imunitas atau system kekebalan bayi menjadi lemah. Selain itu kekurangan tidur juga dapat menimbulkan depresi dan stress yang dapat membahayakan janin yang ada di kandungannya. Selain membahayakan janin, masalah tidur saat hamil juga bisa menyebabkan hipertensi, yang jika tidak ditangani dengan baik, bisa berujung pada *preeklampsia*. Gangguan tidur selama persalinan dapat mengakibatkan kelelahan yang ekstrim, sehingga membuat otot rahim menjadi tegang dan meningkatkan kemungkinan persalinan dini. gangguan tidur juga bisa berdampak pada fase nifas, di mana ibu bisa mengalami *postpartum blues* jika tidak segera ditangani. (Harahap & Adiyanti, 2017).

Gangguan tidur pada ibu hamil dapat diatasi dengan mengikuti kelas ibu hamil untuk melakukan senam hamil, pemeriksaan kehamilan rutin ( sesuai kebijakan pemerintah ibu hamil melakukan kunjungan paling sedikit 6 kali selama kehamilan) dan melakukan ANC terpadu (pelayanan ANC dengan 10T), istirahat yang cukup, menjaga pola makan, mencari posisi yang nyaman dan perhatikan

posisi tidur, manfaatkan bantal tambahan, cukupi asupan nutrisi, senantiasa bergerak aktif dan mengonsumsi makanan yang tinggi kalsium (Wahyuni, 2013). Berdasarkan kebijakan program pemerintah di Masa Pandemi Covid-19, pelayanan Antenatal Care pada ibu hamil diberikan sesuai standar nasional, pelayanan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 6 kali selama kehamilan, satu kali pada trimester I dengan kunjungan pertama dilakukan di Dokter untuk skrining faktor resiko, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III dengan kunjungan ke 2 di trimester III dilakukan di Dokter untuk skrining faktor resiko persalinan (Kemenkes, 2021). Upaya – upaya yang juga bisa dilakukan untuk mengatasi gangguan tidur ialah dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif atau Continuity of Care pada ibu hamil trimester III yang aman untuk ibu hamil seperti senam hamil. Asuhan ini merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitik beratkan kepada kualitas pelayanan pada pasien (keluarga) dengan dapat membantu bidan (tenaga kesehatan) dan merupakan asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas.

Senam hamil merupakan upaya untuk mengatasi kualitas tidur. Penurunan durasi tidur ibu hamil trimester ketiga (28 – 42 minggu) adalah karena ibu sulit untuk tidur. Hal tersebut dapat membuat kondisi ibu hamil menurun, konsentrasi berkurang, mudah lelah, badan terasa pegal, malas bekerja dan cenderung emosional. Senam hamil dapat bermanfaat untuk meningkatkan sirkulasi oksigen ke otot dan jaringan tubuh, serta memperlancar peredaran darah, Adapun tujuan senam hamil untuk pembentukan sikap tubuh, merengangkan dan menguatkan otot, terutama otot yang berperan dalam persalinan serta memperbaiki kerja

jantung, pembuluh darah, dan paru dalam mengedarkan nutrisi dan oksigen keseluruh tubuh. Sehingga dapat menurunkan ketidaknyamanan fisik dan mengurangi keluhan – keluhan ibu hamil (Manuaba, 2015). Melakukan latihan pernafasan yang merupakan suatu metode relaksasi. Secara fisiologis, latihan relaksasi ini akan menimbulkan efek relaks yang melibatkan syaraf parasimpatic dalam sistem syaraf pusat. Dimana salah satu fungsi syaraf parasimpatic ini adalah menurunkan produksi hormone adrenalin atau epinefrin (hormone stress) dan meningkatkan skresi hormone noradrenalin atau norepinefrin (hormone relaks) sehingga terjadi penurunan kecemasan serta ketegangan yang mengakibatkan ibu hamil menjadi relaks. Dengan demikian ibu hamil dapat tidur dengan mudah dan nyaman (Ratna, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KN” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KN” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023”?.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KN” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif Pada Perempuan “KN” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif Pada Perempuan “KN” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023.
- 3) Dapat menganalisa data (diagnose dan masalah) Pada Perempuan “KN” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan Pada Perempuan “KN” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023.

## 1.4 Manfaat Asuhan

### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu menerapkan teori dan menambah keterampilan asuhan kebidanan, serta mampu menambah wawasan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bbl, nifas, dan KB sesuai dengan prosedur. Dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa selanjutnya dalam mengasuh pasien secara komprehensif.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan nantinya mampu dijadikan sebagai pedoman pembelajaran awal bagi mahasiswa selanjutnya, khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

#### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan serta untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama pada perempuan yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pentingnya informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi apapun.

